

Kompetensi TIK Bagi Guru SMP Negeri 1 dan 4 Bangkalan Terhadap Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka

Febiolola Milinia Triana, Bambang Budi Wiyono, Juharyanto

Universitas Negeri Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

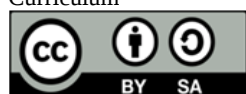
Received: November 08, 2023

Accepted: November 21, 2023

Available online: December 26, 2023

Keywords:

Education, ICT, Independent Curriculum



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

Education in Indonesia has undergone several curriculum changes. Currently, the Merdeka Curriculum has been implemented to provide the widest possible access for teachers and students to explore ICT abilities and competencies in implementing the Merdeka Belajar program. This research aims to describe ICT competencies for teachers which are implemented in learning media at SMPN 1 and 4 Bangkalan, as well as describing the implementation and obstacles faced by teachers in implementing ICT in the Independent Curriculum. The research method used was a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were observation, filling out open questionnaires, and documentation. The research results show that a) knowledge and application of ICT-based learning media have been understood and applied by teachers during teaching and learning activities; b) efforts to increase ICT competency among teachers are carried out through training/workshops for teachers and learning through various sources; c) the supporting and inhibiting factors at SMPN 1 and 4 Bangkalan are broadly similar; d) the results and evaluations obtained by teachers when implementing ICT are that students are more motivated and learning is more interactive; d) The obstacle experienced is that teachers need ICT-based learning training/workshops and infrastructure that supports teaching and learning activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagaikan penelitian yang tidak habis dibahas dan tidak lekang dimakan waktu. Untuk mengoptimalkan pendidikan di Indonesia, maka terus dilakukan pembaharuan kurikulum oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui adanya kurikulum, maka tujuan pendidikan akan tercapai dan dapat dievaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan (Miladiah dkk., 2023). Maka dari itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan landasan yang kuat dan berprinsip untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum yang baru saja diterapkan sejak 2019 adalah Kurikulum Merdeka yang diusungkan oleh Nadiem Makarim sebagai penyempurnaan Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang di dalamnya memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa untuk belajar dari segi metode, tempat, dan waktu (Batubara, 2023). Kurikulum Merdeka memiliki slogan Merdeka Belajar sebagai makna kesempatan belajar yang nyaman bagi siswa namun tetap memberikan hasil pembelajaran yang kritis, unggul, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi (Mushollin, 2022). Melalui merdeka belajar, guru juga dapat bereksplorasi untuk memberikan pembelajaran yang menarik tanpa melalui administrasi yang berbelit (Batubara, 2023). Kebebasan yang diberikan kepada guru untuk memberikan materi dan proses pembelajaran yang menyenangkan, akan memerlukan kinerja dan kemampuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0, Kurikulum Merdeka memberikan tantangan baru untuk mengaplikasikan teknologi dalam pendidikan di Indonesia (Ningrum & Suryani, 2022). Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu, agar menghasilkan output siswa yang bermoral baik dan memiliki daya saing yang baik. Guru diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik dan profesional (Pendi, 2020). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan mengontrol kelas dengan baik, sedangkan kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, mengolah materi, dan menggunakan teknologi sengagi media pendukung proses pembelajaran didalam kelas. Sedangkan, Kompetensi Profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkannya secara luas dan mendalam menjadi materi yang lebih menarik dan menyenangkan untuk didiskusikan serta menggunakan teknologi sebagai media untuk mendukung pembelajaran tersebut.

Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju sehingga guru dituntut untuk tanggap dan melek teknologi untuk mendidik siswa agar lebih kreatif dan inovatif. Melalui kemampuan guru yang kekinian dan menyenangkan, diharapkan dapat menghasilkan generasi milenial yang mampu memahami materi atau ilmu yang diajarkan oleh guru secara cepat, bukan hanya sekedar pandai untuk mengingat bahan ajar yang diberikan oleh guru (Indarta dkk., 2022). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru memiliki peran penting untuk mejalankan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran yang efektif, bermutu, dan bermakna. Pembelajaran yang bermutu dapat dinilai dari penguasaan materi, sikap, dan keterampilan siswa. Selain itu, guru juga perlu memegang prinsip objektivitas, komprehensif, kesinambungan, serta mengacu pada tujuan (Suhandi & Robi'ah, 2022). Agar aspek-aspek tersebut dapat terpenuhi, maka Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi media pembelajaran penting bagi guru. Kompetensi TIK yang diperlukan oleh guru, antara lain penguasaan teknologi informasi mencakup hal-hal seperti kemampuan mengoperasikan komputer dan peripheralnya, kemampuan menggunakan aplikasiaplikasi sederhana yang ada di komputer, kemampuan mencari informasi yang dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemampuan membagikan informasi, kemampuan memanfaatkan sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran, serta kemampuan menggunakan aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran (Setiawan, 2023).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi kompetensi penting untuk membantu perkembangan pendidikan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Seperti di saat pandemi Covid-19, munculnya kebijakan pembelajaran daring membuat guru harus

menguasai aplikasi penunjangnya, seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet, dan lain sebagainya (Anggreini & Priyoadmiko, 2022). Aplikasi tersebut juga dapat diakses melalui *smartphone*, laptop, maupun komputer yang terhubung dengan internet (Suzetasari dkk., 2023). Pemanfaatan TIK dapat mendorong pembelajaran jarak jauh sehingga kegiatan siswa tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Jika pembelajaran dilakukan secara luring, maka guru dapat memanfaatkan LCD proyektor, komputer, dan internet yang tersedia sehingga tidak memerlukan kebiasaan menulis di papan tulis. Selain itu, TIK membantu memudahkan pekerjaan guru dalam merangkum hasil penilaian siswa maupun pekerjaan administratif lainnya, seperti memanfaatkan *Microsoft Excel* dan *Spreadsheet* (Kurniawan dkk., 2021). Melalui perkembangan TIK yang telah ada, maka guru diharuskan memiliki kompetensi TIK yang dapat menunjang profesionalitas guru karena tanggung jawab guru yang diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik dan professional melalui pendidikan profesi (Sulastri dkk., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi TIK yang dimiliki oleh guru di SMP Negeri 1 dan 4 Bangkalan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan serta kendala bagi guru yang dihadapi dalam penerapan TIK pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 dan 4 Bangkalan, Madura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji peristiwa-peristiwa yang terjadi dan kemudian menelusurinya dengan cermat untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan peristiwa-peristiwa tersebut dan kata kunci instrumen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik secara alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Batubara, 2023). Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, pengisian angket terbuka, dan dokumentasi. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah 12 guru normatif dari SMP Negeri 1 Bangkalan dan 11 guru normatif dari SMP Negeri 4 Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Sedangkan, obyek penelitian adalah kompetensi TIK guru terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, dengan waktu penelitian selama 1 bulan pada bulan November 2023. Teknik analisis data dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden melalui angket terbuka agar dapat direspon dengan uraian panjang. Peneliti memberikan *link access* atau scan barcode kepada responden yang

terhubung ke *Google Form* agar dapat mengisi pertanyaan secara mudah. Indikator penelitian pada pengisian angket terbuka, sesuai pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penelitian

No.	Indikator Pertanyaan pada Angket Terbuka
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang media pembelajaran berbasis TIK?
2.	Apa saja media pembelajaran yang selama ini digunakan untuk menyampaikan materi?
3.	Apa saja aplikasi yang digunakan selama pembelajaran untuk menunjang kompetensi TIK?
4.	Upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi TIK?
5.	Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka?
6.	Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka?
7.	Apa hasil yang telah didapatkan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK?
8.	Apa saja kendala yang dialami ketika menerapkan TIK selama pembelajaran?
9.	Apa solusi yang ditawarkan Bapak/Ibu terkait kendala yang dihadapi tersebut?
10.	Bagaimana evaluasi pembelajaran setelah menerapkan media pembelajaran berbasis TIK pada Kurikulum Merdeka?

(Sumber: Data Pribadi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan pengisian angket terbuka, dapat dideskripsikan dalam 5 sub-bab dari 10 indikator yang ditanyakan kepada subyek penelitian. Subyek penelitian diambil secara acak dari 12 guru mata pelajaran normatif dari SMP Negeri 1 Bangkalan dengan rentang usia guru antara 31-50 tahun dan mayoritas pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Sampel acak tersebut terdiri dari 3 guru Matematika, 2 guru Bahasa Indonesia, 2 guru IPS, 1 guru IPA, 1 guru PAI, 1 guru Bahasa Inggris, 1 guru PPKn, dan 1 guru PJOK. Sementara itu, subyek penelitian dari SMP Negeri 4 Bangkalan terdiri dari 11 guru mata pelajaran normatif dengan rentang usia yang beragam, mulai dari 20-30 tahun sampai lebih dari 50 tahun. Pengalaman mengajar dari guru tersebut mayoritas lebih dari 10 tahun dengan sampel acak, yaitu 2 guru IPA, 2 guru Matematika, 2 guru Bahasa Indonesia, 1 guru Informatika, 1 guru Seni Rupa, 1 guru PJOK, 1 guru IPS, dan 1 guru PAI.

a. Pengetahuan dan Pengaplikasian Media Pembelajaran Berbasis TIK

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman terkait pengetahuan media pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 1 dan 4 Bangkalan, hasil yang dapat dideskripsikan di SMP Negeri 1 Bangkalan adalah media pembelajaran berbasis TIK merupakan media pembelajaran yang menggunakan pengembangan teknologi dan informasi dengan memanfaatkan *software* pendukung proses pembelajaran untuk memudahkan penyampaian pembelajaran dan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Sedangkan, hasil penelitian di SMP Negeri 4 Bangkalan adalah media pembelajaran berbasis TIK merupakan media pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta media elektronik, seperti *smartphone* dan komputer sehingga dapat memanfaatkan internet dan media sosial maupun *software* untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran. Menurut Laubeka (2021), media pembelajaran berbasis TIK adalah pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru. Model pembelajaran abad ke 21 akan lebih mengandalkan teknologi terutama internet untuk menunjang proses pembelajaran (Indarta dkk., 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan komputer dan *smartphone* sangat berpengaruh pada kualitas dan peningkatan pendidikan.

Media pembelajaran berbasis TIK mendukung Kurikulum Merdeka Belajar yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Contoh penggunaan TIK dalam media pembelajaran yaitu radio, televisi, sosial media, video, dan LCD Proyektor yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi peserta didik sehingga siswa akan lebih semangat belajar (Karuniawati, 2022). Untuk mendukung Kurikulum Merdeka Belajar, guru berperan untuk terus meningkatkan kualitas dan kemampuannya di bidang TIK. Hal ini menjadi penting karena guru harus berkontribusi dengan berkarya di platform merdeka belajar (Suhandi & Robi'ah, 2022) agar tercapai capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa. Meskipun terdapat sedikit perbedaan pemahaman terkait pengetahuan media pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 1 Bangkalan dan SMP Negeri 4 Bangkalan, namun secara garis besar, guru-guru telah memahami bagaimana pemanfaatan TIK sebagai penunjang media pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan media dan visual yang lebih menarik.

Melalui pemanfaatan TIK dalam Kurikulum Merdeka, maka akan banyak *software* dan alat elektronik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi.

Menurut Kemp, dkk. (1975) dalam (Wardani, 2021), media pembelajaran berkontribusi dalam pembelajaran, antara lain 1) penyajian materi sesuai dengan standar; 2) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik and interaktif; 3) waktu yang dibutuhkan lebih singkat; 4) pembelajaran lebih fleksibel; serta 5) meningkatkan semangat bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran tidak dapat dipilih secara asal dan acak (Wardani, 2021) karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil pengisian angket, guru di SMP Negeri 1 Bangkalan menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia dan mudah diakses siswa, seperti LCD Proyektor, *smartphone*, laptop/komputer, video pembelajaran, alat peraga, *Aumented Reality*, game edukasi, Google Form, serta media kelas *online* seperti Google Classroom dan Google Meet. Sementara software pendukung untuk menampilkan visual yang lebih menarik, guru di SMP Negeri 1 Bangkalan menggunakan aplikasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan kelas dan materi. Guru Informatika menggunakan Kahoot, Microsoft teams, LMS Canva, Quora, Lectora, Video Primer Pro, dan Photoshop untuk materi *editing* foto dan video. Sementara, guru mata pelajaran lainnya menggunakan aplikasi Ms Power Point, Geogebra, Assembler EDU, Canva, Gsite, Ispring, Capcut, Youtube, Quizziz, Construct, dan WordWall untuk media tanya jawab *online* maupun ujian harian yang dapat dikerjakan melalui *smartphone* atau laptop.

Kemudian, hasil pengisian angket guru di SMP Negeri 4 Bangkalan menunjukkan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dan aplikasi yang sama seperti guru di SMP Negeri 1 Bangkalan, seperti pemanfaatan LCD Proyektor, *smartphone*, komputer, dan sound system untuk penayangan aplikasi Power Point, video dan gambar pada Youtube, Canva, Quizziz, Tiktok, dan Excel. Penggunaan media kuis/tanya jawab secara *online*, seperti Quizziz dan Kahoot sangat membantu guru untuk memberikan efek visual yang menyenangkan sehingga siswa semangat mengerjakan tugas. Selain itu, penayangan video edukasi melalui YouTube, Tiktok, dan *editing* Capcut membantu siswa lebih memahami materi melalui penjelasan video tutorial dan animasi. Untuk menunjang keperluan komunikasi, guru perlu menggunakan *Whatsapp Group* maupun Zoom agar materi dan tugas dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil pengisian angket pada poin penggunaan media pembelajaran dan aplikasi yang digunakan, maka guru di SMP Negeri 1 dan 4 Bangkalan telah aktif menggunakan media pembelajaran berbasis TIK untuk memberikan materi kepada siswa demi terwujudnya Kurikulum Merdeka.

b. Upaya Peningkatan Kemampuan Kompetensi TIK pada Guru

Upaya peningkatan kemampuan mengajar selalu dioptimalkan oleh guru dan pihak sekolah. Untuk meningkatkan kemampuan kompetensi TIK pada guru, maka guru di SMP Negeri 1 Bangkalan serentak memilih untuk mengikuti pelatihan *online* atau bimtek dan workshop terkait TIK. Selain itu, guru juga belajar mandiri melalui tutorial di Youtube dan membiasakan diri untuk diri untuk sering menggunakan aplikasi Quizziz dan Kahoot. Sementara di SMP Negeri 4 Bangkalan, guru lebih banyak memilih untuk belajar mandiri dan diimbangi dengan mengikuti pelatihan, workshop, dan diskusi MGMP terkait media pembelajaran berbasis TIK. Menurut penjelasan (Batubara, 2023), strategi penerapan Kurikulum Merdeka dapat dimulai melalui kegiatan yang dapat menunjang kemampuan kompetensi TIK guru, seperti seminar/webinar, *workshop*, *in house training*, aplikasi *platform* Merdeka Mengajar, dan hasil kegiatan tersebut diterapkan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Kemudian, guru dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya melalui meningkatkan kemampuan sesuai ilmunya dengan berbagai referensi yang dipelajari, diskusi antar guru MGMP, dan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Jika strategi tersebut dijalankan oleh setiap guru, maka hasil yang didapatkan adalah siswa bisa menjadi aktif dan inovatif di bidang akademik maupun nonakademik.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka

1) Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan jawaban dari guru SMP Negeri 1 Bangkalan, faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka antara lain adalah a) sarana dan prasana sekolah yang tersedia, meliputi LCD proyektor, Komputer, WiFi, dan kamera; b) motivasi guru dan semangat siswa, c) pengetahuan guru dalam menerapkan TIK selama pembelajaran, d) adanya pelatihan pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka; serta e) siswa yang aktif untuk belajar dan berdiskusi. Sedangkan, menurut guru di SMP Negeri 4 Bangkalan, faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka antara lain adalah a) dukungan dari pimpinan untuk mengadakan pelatihan secara berkala terkait implementasi Kurikulum Merdeka; b) faktor SDM, yaitu kesiapan guru menghadapi Kurikulum Merdeka serta sarana dan prasarana yang mendukung; c) tersedianya teknologi komputer dan *smartphone* untuk mengakses Power Point, video dan foto, serta aplikasi

pendukung media pembelajaran berbasis TIK; d) metode dan strategi pembelajaran yang sesuai; serta e) diagnostik awal.

Faktor-faktor pendukung tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20, yaitu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Untuk membantu pengembangan kualifikasi akademik dan potensi guru, maka guru perlu difasilitasi sarana dan prasarana yang memadai dan pelatihan/workshop yang diadakan oleh sekolah atau dinas pendidikan kota setempat.

2) Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka

Faktor penghambat yang dialami oleh guru di SMP Negeri 1 Bangkalan selama menerapkan Kurikulum Merdeka, antara lain a) perbedaan karakter tiap siswa sehingga guru harus memiliki strategi mengajar yang efektif; b) sarana dan prasarana kurang merata; c) tidak tersedia WiFi; serta d) belum mahirnya guru dalam menggunakan sarana TIK. Sedangkan, faktor penghambat di SMP Negeri 4 Bangkalan, antara lain a) kurang motivasi dari guru dan siswa; b) guru yang masih belum mahir menggunakan TIK; c) internet terbatas; serta d) sarana prasarana yang kurang merata. Secara garis besar, di SMP Negeri 1 dan 4 Bangkalan terhambat oleh sarana dan prasarana yang terbatas, internet terbatas, dan tidak semua guru mahir menggunakan perangkat elektronik. Hal ini menjadi perhatian penting bagi sekolah untuk meningkatkan fasilitas bagi guru dan siswa agar motivasi mengajar semakin meningkat. Selain itu, guru harus aktif mengikuti pelatihan/workshop yang dapat menunjang kemampuan kompetensi TIK.

d. Hasil dan Evaluasi Penerapan TIK pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hasil yang diperoleh guru setelah penerapan TIK pada pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bangkalan adalah pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan menarik karena adanya visual dari aplikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi. Kemudian, pembelajaran lebih efektif dan efisien karena guru tidak perlu banyak menulis di papan tulis. Maka, dengan adanya TIK siswa menjadi lebih tanggap dan mudah memahami materi yang disampaikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru di SMP Negeri 4 Bangkalan. Secara garis besar, hasil yang diterima adalah siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif menerima materi pembelajaran karena

model pembelajaran yang terbuka dengan mengakses *smartphone* untuk mencari materi tambahan dan soal tanya jawab melalui Quizziz dan kahoot.

Melalui hasil yang positif tersebut, tetap terdapat evaluasi yang disampaikan oleh guru di SMP Negeri 1 Bangkalan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan perlu peningkatan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, pelatihan atau workshop terkait pembelajaran Kurikulum Merdeka dan TIK secara berkala perlu diterapkan bagi guru, agar mereka lebih mahir dalam menerapkan TIK selama pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru SMP Negeri 4 Bangkalan, namun mereka lebih menyarankan untuk tetap memantau perkembangan siswa dan mendampingi agar siswa tidak menyalahgunakan *smartphone*. Guru menjadi kontrol utama perilaku siswa selama pembelajaran berbasis TIK sehingga perlu menyiapkan beberapa media pembelajaran agar siswa tidak bosan dan lebih termotivasi.

e. Kendala yang Dialami dan Solusi Untuk Menerapkan TIK pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kendala yang dialami oleh guru di SMP Negeri 1 Bangkalan tidak banyak perbedaan dengan faktor penghambat pembelajaran berbasis TIK pada Kurikulum Merdeka. Jika sarana dan prasarana kurang memadai di sekolah, maka guru berusaha untuk memodifikasi dan merancang pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif, dan efektif. Hal yang menjadi kendala penting juga terkait siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau laptop yang mendukung pembelajaran TIK sehingga guru perlu mengajukan fasilitas tambahan bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses TIK. Kemudian, jaringan internet yang belum tersedia di sekolah membuat guru menyarankan siswa untuk menggunakan paket data pribadi selama materi membutuhkan jaringan internet. Maka dari itu, pengajuan untuk pengadaan WiFi di sekolah sangat diperlukan agar guru dan siswa tidak terkendala oleh jaringan internet yang terbatas. Sementara, untuk mengatasi keterbatasan internet, guru mencoba membuat materi pembelajaran di luar akses internet, seperti menggunakan video atau Power Point yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

Kemudian, kendala yang dialami oleh guru di SMP Negeri 4 Bangkalan adalah gangguan jaringan WiFi dan beberapa kali terjadinya listrik mati. Hal tersebut tentu saja akan menunda pembelajaran yang memanfaatkan internet sehingga guru menyarankan siswa untuk menyiapkan baterai *smartphone* yang sudah terisi penuh

sebelum ke sekolah dan menggunakan paket data pribadi. WiFi yang tidak merata juga menjadi kendala penting dalam pembelajaran sehingga perlu mengajukan pengadaan WiFi di area yang tidak terjangkau. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai di beberapa kelas membuat guru harus mengantisipasi dengan membuat kelas belajar kelompok atau diskusi agar pembelajaran lebih terarah. Kemudian, pelatihan atau workshop terkait pembelajaran TIK pada Kurikulum Merdeka perlu dilakukan sekolah secara berkala agar guru lebih mahir dalam memanfaatkan TIK selama pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi TIK guru di SMP Negeri 1 dan 4 Bangkalan perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, seperti LCD proyektor tersedia di setiap kelas, jaringan internet tanpa batas melalui WiFi yang merata di seluruh area sekolah, serta kemampuan guru untuk mengondisikan siswa dan materi yang akan disampaikan melalui media pembelajaran yang menarik agar meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian, sekolah perlu mengupayakan pelatihan atau workshop tentang pembelajaran terkait TIK kepada guru agar guru terbiasa menggunakan perangkat dan aplikasi TIK. Selain fasilitas pelatihan, guru juga perlu belajar mandiri untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi TIK melalui video pembelajaran di Youtube dan berdiskusi antar guru atau MGMP.

Faktor pendukung pembelajaran berbasis TIK pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 dan 4 Bangkalan secara garis besar, antara lain a) sarana dan prasana sekolah yang tersedia; b) motivasi guru dan semangat siswa, c) pengetahuan guru dalam menerapkan TIK selama pembelajaran, d) adanya pelatihan pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka; e) siswa yang aktif untuk belajar dan berdiskusi; f) faktor SDM, yaitu kesiapan guru menghadapi Kurikulum Merdeka; serta g) metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, faktor penghambatnya, antara lain a) perbedaan karakter tiap siswa sehingga guru harus memiliki strategi mengajar yang efektif; b) sarana dan prasarana kurang merata; c) tidak tersedia WiFi; d) belum mahirnya guru dalam menggunakan sarana TIK; serta e) kurang motivasi dari guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran, sebagai berikut:

- a. Saran Untuk Guru dan SMP Negeri 1 dan 4 Bangkalan

Saran yang dapat penulis berikan kepada guru maupun pihak sekolah adalah sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana agar guru dapat menyiapkan media pembelajaran yang lebih baik sekaligus belajar dan berdiskusi kepada sesama guru untuk meningkatkan kemampuan kompetensi TIK.

b. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat penulis berikan pada penelitian selanjutnya adalah peneliti perlu mengobservasi kegiatan mengajar guru selama menggunakan TIK di kelas, kemudian melakukan penelitian eksperimen terkait kompetensi TIK guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*. Merdeka Belajar dalam Pendidikan Tamansiswa untuk Mewujudkan Generasi Adaptif di Abad 21, Yogyakarta.
- Batubara, C. M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smp Negeri 2 Ponorogo* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Karuniawati, A. (2022). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Merdeka Belajar di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*. Merdeka Belajar dalam Pendidikan Tamansiswa untuk Mewujudkan Generasi Adaptif di Abad 21
- Kurniawan, M. E., Arafat, Y., & Eddy, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lilin. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.285>
- Laubeka, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Tik Dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di Smp Negeri 4 Buko Selatan Satap Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 6(3).

- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Mushollin, A. (2022). Analisis Penarapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMP. *STAIKA: Jurnal STAIM Paciran*, 5(2), 68–78.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Pendi, Y. O. (2020). Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *Prosiding Seminar Nasional*. Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Yogyakarta.
- Setiawan, R. (2023). *Hubungan Antara Penguasaan Teknologi Informasi Guru Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun 2022/2023* [Tesis]. UIN Raden Mas Said.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19 ed.). Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, R. H. (2023). Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5).
- Wardani, E. (2021). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 1 Prambanan. *E-Jurnal Skripsi: Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(8).